

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit asma merupakan masalah kesehatan global yang serius menyerang semua kelompok umur. Prevelensinya meningkat di banyak negara, mempengaruhi sekitar 300 juta orang di seluruh dunia dan menyebabkan sekitar 1.000 kematian per-hari. Jumlah ini dapat saja lebih besar mengingat asma merupakan penyakit yang *underdiagnosed*. Sebagian besar kematian ini terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Meskipun beberapa negara telah mengalami penurunan angka rawat inap dan kematian akibat asma, asma masih mengganggu pekerjaan, pendidikan, dan kehidupan keluarga. Asma menjadi lebih umum di banyak negara berkembang (GINA, 2025).

WHO dan Global Asthma Network memprediksi bahwa pada tahun 2025 akan terjadi peningkatan jumlah penderita asma hingga mencapai 400 juta orang. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi asma di Indonesia mencapai 1,6% atau sekitar 877.531 kasus berdasarkan diagnosis dokter pada semua kelompok usia. Sepuluh provinsi memiliki prevalensi asma tertinggi, dan Jawa Barat menempati posisi kedua dengan angka 2,4% (SKI, 2023).

Secara lokal, penyakit asma juga merupakan masalah yang sering ditemui di masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Nizar (2022) menunjukkan bahwa prevalensi asma di Kota Cirebon adalah 1,03% dengan

angka kekambuhan mencapai 56,66%. Tingginya angka kekambuhan ini menunjukkan bahwa pengelolaan penyakit asma di wilayah tersebut masih perlu dievaluasi. Selain itu, faktor lingkungan seperti kualitas udara, tingkat polusi, serta kondisi iklim Kota Cirebon diketahui berperan dalam meningkatkan risiko kejadian maupun kekambuhan asma. Dukungan fasilitas kesehatan serta ketersediaan data rekam medis yang memadai semakin memperkuat urgensi penelitian di daerah ini.

Asma dipilih sebagai fokus penelitian ini karena merupakan penyakit kronis yang dapat berkembang menjadi serangan akut yang berpotensi mengancam jiwa. Serangan asma dapat terjadi secara tiba-tiba akibat penyempitan bronkus yang menyebabkan gangguan aliran udara dan penurunan oksigenasi. Kondisi tersebut jika tidak segera ditangani dapat mengakibatkan gagal napas. Situasi ini menjadikan asma termasuk dalam penyakit yang sering kali membutuhkan penanganan cepat di Instalasi Gawat Darurat. IGD memiliki fungsi utama memberikan tindakan medis segera pada pasien dengan kondisi kritis atau mengancam jiwa, sehingga penanganan asma akut membutuhkan respon cepat, tepat, dan sesuai standar untuk mencegah komplikasi serius bahkan kematian.

Selain itu, penggunaan obat pada pasien asma juga memerlukan perhatian khusus. Penelitian Myrnawati dkk (2021), menyatakan bahwa penggunaan obat yang tidak rasional dapat menyebabkan terapi menjadi kurang efektif dan tidak efisien. Pada penyakit asma, terapi umumnya bersifat jangka panjang dan sering melibatkan kombinasi beberapa jenis obat yang

memungkinkan peningkatan risiko efek samping. Oleh karena itu, pemantauan terhadap ketepatan obat, dosis, lama pengobatan, kesesuaian indikasi, dan efek samping sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan terapi.

Berdasarkan studi pendahuluan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Daerah Gunung Jati, ditemukan sebanyak 175 pasien asma sepanjang tahun 2024. Jika dibandingkan dengan wilayah lain seperti Tasikmalaya, pola kasus asma dapat berbeda, salah satunya karena variasi faktor lingkungan. Kota Cirebon berada di wilayah pesisir yang cenderung memiliki angin dengan kandungan partikel debu dan polutan lebih tinggi, sedangkan Tasikmalaya memiliki lingkungan yang lebih asri sehingga kualitas udaranya relatif lebih baik. Perbedaan kondisi lingkungan tersebut dapat memengaruhi sensitivitas saluran napas serta variasi pemicu asma di masing-masing wilayah. Minimnya penelitian terkait asma di Cirebon menjadi dasar pentingnya dilakukan kajian ini, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik kasus asma di daerah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penggunaan obat asma di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon pada tahun 2024.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran penggunaan obat pasien asma di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon pada tahun 2024.

#### **2. Tujuan Khusus**

Mengetahui gambaran penggunaan obat pasien asma di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon berdasarkan :

- a. Karakteristik pasien yang menerima terapi obat asma berdasarkan jenis kelamin dan kategori usia.
- b. Presentase golongan obat yang digunakan pada pasien asma.
- c. Zat aktif apa saja yang digunakan pada pasien asma.
- d. Bentuk sediaan obat yang digunakan pada pasien asma.
- e. Rute pemberian obat yang diberikan pada pasien asma.

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini mengarah pada bidang farmasi klinik dan farmakologi, mencakup penggunaan obat yang terkait dengan mata kuliah farmasi klinik serta obat-obat asma yang berkaitan dengan farmakologi meliputi golongan obat asma, bentuk sediaan, dan rute pemberian.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini menjadi wadah menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pola penggunaan obat asma. Serta melatih kemampuan analisis peneliti dalam mengevaluasi kesesuaian terapi obat asma dengan pedoman klinis.

### **2. Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini bisa menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu farmasi klinis, khususnya dalam bidang farmakoterapi penyakit asma. Menambah referensi penelitian di lingkungan akademik yang dapat digunakan oleh mahasiswa dan dosen untuk studi lanjutan.

### **3. Bagi Rumah Sakit**

Penelitian ini memberikan informasi serta melihat kesesuaian penggunaan obat asma di Instalasi Gawat Darurat. Hasilnya dapat membantu meningkatkan ketepatan pemilihan obat, keamanan terapi, serta kualitas pelayanan dalam penatalaksanaan asma akut.

## F. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.** Keaslian Penelitian

| No | Peneliti                  | Judul                                                                                                   | Persamaan                                       | Perbedaan                                         |
|----|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|---------------------------------------------------|
| 1. | Sara Fauzia Izani, (2025) | Gambaran Penggunaan Obat Asma Pada Pasien Asma di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya Tahun 2024       | a. Penggunaan obat Asma<br>b. Metode penelitian | Tempat dilakukan penelitian, Sampel               |
| 2. | Fany Nurandini, (2022)    | Gambaran Penggunaan Obat Asma di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2022 | a. Metode Penelitian<br>b. Penggunaan obat Asma | Tempat dilakukan penelitian, dan Waktu            |
| 3. | Andika, (2021)            | Gambaran Penggunaan Obat Asma di Puskesmas Jagalempeni Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes              | a. Penggunaan obat asma<br>b. Metode penelitian | Tempat penelitian, dan Teknik pengambilan sampel. |

Berdasarkan keaslian penelitian didapat persamaan mengenai penggunaan obat pada pasien asma, perbedaannya terdapat pada sampel, waktu, tempat penelitian, dan teknik pengambilan sampel.